

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Elit Dan Kekuasaan**
KODE MK	:	3PBIP221
SEMESTER	:	5

Tim Penyusun:

Novaliansyah Abdussamad, S.IP., M.Arts.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

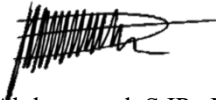
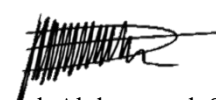
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3PBIP221	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Elit Dan Kekuasaan**		3PBIP221	MKPP	T=3	P=0	5	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI		
		 Novaliansyah Abdussamad, S.IP., M.Arts. NIDN. 0905118602	 Novaliansyah Abdussamad, S.IP., M.Arts. NIDN. 0905118602		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-05	Mampu menerapkan fungsi manajemen pemerintahan — tata kelola sumber daya manusia, keuangan, organisasi, pelayanan publik, strategi, dan pengambilan keputusan — secara akuntabel.					
	CPL-07	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan data untuk mendukung tata kelola pemerintahan digital (SPBE) dan mewujudkan agile governance.					
	CPL-09	Mampu berkomunikasi secara efektif, memimpin dan bekerja dalam tim lintas disiplin, memfasilitasi pemberdayaan masyarakat, serta melakukan pembelajaran sepanjang hayat.					
	CPL-10	Mampu mengembangkan inovasi pelayanan publik serta usaha dan layanan berbasis teknologi (technopreneurship) secara beretika, kreatif, kolaboratif, dan adaptif, serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan daya saing bangsa. — Penciri UNISAN.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep elit, tipologi kekuasaan, dan teori-teori klasik hingga kontemporer tentang sirkulasi elit dalam konteks sistem politik Indonesia dan kawasan timur Indonesia.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis pola distribusi kekuasaan, jaringan patron-klien, dan dinamika relasi elit-massa dalam kebijakan tata kelola pemerintahan daerah menggunakan data empiris dan studi kasus aktual.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi pengaruh konfigurasi elit politik dan birokrasi terhadap akuntabilitas pengambilan keputusan publik, dengan mengkaji dokumen kebijakan dan laporan tata kelola pemerintahan secara kritis.					

	CPMK4	Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi informasi dan analisis data jaringan (social network analysis) untuk memetakan struktur kekuasaan dan pola sirkulasi elit dalam konteks agile governance dan SPBE di tingkat lokal.				
	CPMK5	Mahasiswa mampu merancang strategi inovatif berbasis technopreneurship yang beretika dan adaptif untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan mereduksi ketimpangan kekuasaan elit dalam pelayanan publik di kawasan timur Indonesia, yang disajikan dalam bentuk proposal kebijakan kolaboratif lintas disiplin.				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar elit, tipologi kekuasaan (tradisional, birokratik, oligarkis), dan membandingkan teori-teori klasik sirkulasi elit (Pareto, Mosca, Michels) dalam satu kerangka analitis.				
	Sub-CPMK2	Menganalisis teori-teori kontemporer sirkulasi elit (neo-elitisme, pluralisme, elite settlement) dan menerapkannya untuk mengidentifikasi pola sirkulasi elit pada konteks sistem politik Indonesia pasca-reformasi.				
	Sub-CPMK3	Menganalisis pola distribusi kekuasaan dan struktur jaringan patron-klien di tingkat pemerintahan daerah kawasan timur Indonesia berdasarkan data empiris sekurang-kurangnya 2 kasus daerah.				
	Sub-CPMK4	Mengevaluasi dinamika relasi elit-massa dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan tata kelola pemerintahan daerah melalui studi kasus aktual yang disajikan dalam laporan analisis kritis.				
	Sub-CPMK5	Mengkaji secara kritis dokumen kebijakan publik dan laporan tata kelola pemerintahan daerah untuk mengidentifikasi pengaruh konfigurasi elit politik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan.				
	Sub-CPMK6	Mengevaluasi pengaruh konfigurasi elit birokrasi terhadap kualitas pengambilan keputusan publik dalam konteks reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan daerah di kawasan timur Indonesia.				
	Sub-CPMK7	Memanfaatkan tools social network analysis (SNA) berbasis teknologi informasi untuk memetakan struktur jaringan kekuasaan elit lokal dan memvisualisasikan pola koneksi antar-aktor dalam satu studi kasus pemerintahan daerah.				
	Sub-CPMK8	Menganalisis keterkaitan antara struktur kekuasaan elit yang terpetakan melalui SNA dengan implementasi agile governance dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di tingkat pemerintahan lokal kawasan timur Indonesia.				
	Sub-CPMK9	Merancang konsep strategi inovatif berbasis technopreneurship yang beretika untuk mereduksi ketimpangan kekuasaan elit dan mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan publik di kawasan timur Indonesia, yang dituangkan dalam kerangka awal proposal kebijakan.				
	Sub-CPMK10	Mempresentasikan dan mempertahankan proposal kebijakan kolaboratif lintas disiplin yang lengkap — mencakup strategi pemberdayaan masyarakat, mekanisme reduksi ketimpangan kekuasaan, dan rencana implementasi adaptif — di hadapan panel penilai.				
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK					
		CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4	CPMK5
	Sub-CPMK1	√	—	—	—	—
	Sub-CPMK2	√	—	—	—	—
	Sub-CPMK3	—	√	—	—	—
	Sub-CPMK4	—	√	—	—	—

	Sub-CPMK5	—	—	√	—	—	
	Sub-CPMK6	—	—	√	—	—	
	Sub-CPMK7	—	—	—	√	—	
	Sub-CPMK8	—	—	—	√	—	
	Sub-CPMK9	—	—	—	—	√	
	Sub-CPMK10	—	—	—	—	√	
	Jumlah	2	2	2	2	2	
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK							
		CPL-05 (%)	CPL-07 (%)	CPL-09 (%)	CPL-10 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu
	Sub-CPMK1			13		13	2
	Sub-CPMK2			13		13	2
	Sub-CPMK3	7	6			13	2
	Sub-CPMK4	4	3			7	1
	Sub-CPMK5	13				13	2
	Sub-CPMK6	7				7	1
	Sub-CPMK7		7	6		13	2
	Sub-CPMK8		4	3		7	1
	Sub-CPMK9			4	3	7	1
	Sub-CPMK10			4	3	7	1
		31	20	43	6	100	15
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Elit dan Kekuasaan (3 SKS) mengkaji konsep, tipologi, dan teori-teori klasik hingga kontemporer tentang sirkulasi elit, distribusi kekuasaan, serta dinamika relasi elit-massa dalam konteks sistem politik Indonesia, dengan penekanan khusus pada realitas tata kelola pemerintahan daerah di kawasan timur Indonesia. Mata kuliah ini diposisikan sebagai mata kuliah analitis lanjut dalam klaster Politik dan Pemerintahan, yang membekali mahasiswa dengan kemampuan menganalisis pola jaringan patron-klien dan mengevaluasi pengaruh konfigurasi elit birokrasi terhadap akuntabilitas pengambilan keputusan publik menggunakan dokumen kebijakan dan data empiris aktual. Relevansinya terhadap CPL-05 dan CPL-07 diwujudkan melalui penerapan analisis data jaringan (social network analysis) untuk memetakan struktur kekuasaan lokal dalam kerangka agile governance dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), sedangkan keterkaitan dengan CPL-09 dibangun melalui kerja tim lintas disiplin						

	dalam mengkaji dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Sebagai puncak capaian yang mencerminkan nilai Creativity, Adaptability, dan Service (ICHSA-N), mahasiswa merancang proposal kebijakan kolaboratif berbasis technopreneurship yang beretika untuk mereduksi ketimpangan kekuasaan elit dan mendorong inovasi pelayanan publik yang responsif di kawasan timur Indonesia (CPL-10). Pembelajaran dirancang dengan pendekatan Case-Based Learning dan Project-Based Learning sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024, sehingga proses belajar berlangsung progresif dari penguasaan konsep menuju analisis empiris, evaluasi kritis, dan akhirnya perancangan strategi inovatif yang dapat dinilai secara terukur.
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dasar elit dan kekuasaan; 2. Tipologi dan klasifikasi elit politik; 3. Teori sirkulasi elit klasik dan kontemporer; 4. Struktur kekuasaan di sistem politik Indonesia; 5. Distribusi kekuasaan dan jaringan patron-klien; 6. Dinamika relasi elit-massa di pemerintahan daerah; 7. Konfigurasi elit birokrasi dan akuntabilitas kebijakan; 8. Analisis dokumen kebijakan publik kritis; 9. Social network analysis pemetaan kekuasaan; 10. Agile governance dan SPBE di tingkat lokal; 11. Strategi technopreneurship reduksi ketimpangan kekuasaan; 12. Proposal kebijakan pemberdayaan masyarakat KTI.
Pustaka	Utama : (1) Higley, J. & Burton, M. (2006). Elite Foundations of Liberal Democracy. Rowman & Littlefield; (2) Mills, C. W. (1956). The Power Elite. Oxford University Press; (3) Putnam, R. D. (1976). The Comparative Study of Political Elites. Prentice-Hall; (4) Scott, J. C. (1972). Patron-Client Politics and Political Change in Southeast Asia. American Political Science Review, 66(1), 91-113; (5) Wasserman, S. & Faust, K. (1994). Social Network Analysis: Methods and Applications. Cambridge University Press. Pendukung : (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015; (2) Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik; (3) Higley, J., & Burton, M. (2006). Elite Foundations of Liberal Democracy. Rowman & Littlefield; (4) Robinson, M., & Hadiz, V. R. (2004). Reorganising Power in Indonesia: The Politics of Oligarchy in an Age of Markets. RoutledgeCurzon; (5) Hidayat, S. (2009). Shadow State? Business and Politics in the Province of Banten. dalam van Klinken, G. & Barker, J. (Eds.), State of Authority: The State in Society in Indonesia. Cornell Southeast Asia Program.
Dosen Pengampu	Novaliansyah Abdussamad, S.IP., M.Arts.
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar elit, tipologi kekuasaan (tradisional, birokratik, oligarkis), dan membandingkan teori-teori klasik sirkulasi elit (Pareto, Mosca, Michels) dalam satu kerangka analitis.	Mahasiswa mampu: - Menjelaskan pengertian elit menurut minimal tiga perspektif teoritik (Pareto, Mosca, Mills) dengan mengidentifikasi perbedaan pokok di antara ketiganya - Membedakan tipologi kekuasaan tradisional, birokratik, dan oligarkis berdasarkan karakteristik struktural yang distingtif - Menyebutkan asumsi dasar teori sirkulasi elit Pareto (lions and foxes), Mosca (ruling class), dan Michels (iron law of oligarchy) secara akurat - Mengonstruksi satu kerangka analitis awal yang memetakan hubungan antara konsep elit, tipologi	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi konsep: mahasiswa mencocokkan definisi dan asumsi teoritik dengan tokoh/aliran yang tepat; kriteria keberhasilan jika mampu memetakan minimal tiga konsep kunci secara akurat tanpa kerancuan antar-tokoh Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif mengajukan pertanyaan atau tanggapan berbasis argumen pada sesi diskusi pembuka;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan brainstorming interaktif menggunakan whiteboard untuk membangun peta konsep bersama, dilanjutkan mini-lecture terstruktur 30 menit yang menjelaskan konsep dasar elit dan tipologi kekuasaan, kemudian memfasilitasi diskusi pleno berbasis pertanyaan reflektif dari lembar pra-kuliah (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil worksheet secara berpasangan (think-pair-share), mendiskusikan contoh kasus kekuasaan lokal KTI, dan bersama dosen menyusun kerangka analitis awal di papan tulis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (15-20 menit) berisi pengantar konsep elit dan tipologi kekuasaan ke LMS UNISAN, dilengkapi panduan membaca bab terpilih dari pustaka utama (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah, mengunduh bahan bacaan dari LMS, dan mengisi lembar pra-kuliah (pre-class worksheet) berisi tiga pertanyaan reflektif tentang perbedaan antara elit tradisional dan birokratik di konteks Indonesia MP — Metode Pembelajaran:	Bahan Kajian: - Pengertian dan batasan konsep elit menurut perspektif klasik; - Tipologi kekuasaan: tradisional, birokratik, oligarkis; - Asumsi dasar teori sirkulasi elit Pareto, Mosca, dan Michels; - Kerangka analitis awal hubungan elit dan kekuasaan; Pustaka: Mills (1956); Putnam (1976); Higley & Burton (2006).	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kekuasaan, dan sirkulasi elit	menunjukkan kejujuran akademik dengan tidak mengklaim gagasan orang lain sebagai milik sendiri (nilai Integrity ICHSA-N) Tugas: Catatan konsep terstruktur (concept note) 400-600 kata: mendefinisikan tiga tipologi kekuasaan dan menempatkannya dalam satu bagan kerangka analitis sederhana; dikumpulkan melalui LMS UNISAN sebelum sesi minggu berikutnya	MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis bersama atas satu kasus konfigurasi kekuasaan lokal di Sulawesi atau Maluku sebagai ilustrasi konkret tipologi tradisional, birokratik, dan oligarkis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun concept note yang memetakan tiga tipologi kekuasaan (tradisional, birokratik, oligarkis) dalam satu bagan kerangka analitis, disertai uraian singkat mengenai asumsi dasar masing-masing teori sirkulasi elit klasik (Pareto, Mosca, Michels). Mahasiswa wajib menyertakan satu contoh empiris lokal KTI untuk tiap tipologi dan	Case-Based Learning: mahasiswa mengamati cuplikan kasus figur kekuasaan lokal Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang diunggah dosen sebagai pemantik, lalu mengidentifikasi tipologi kekuasaan yang relevan sebelum kelas tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				mencantumkan pernyataan penggunaan AI jika alat bantu generatif digunakan dalam penyusunan draf Deliverable: Concept note 400-600 kata dilengkapi satu bagan kerangka analitis (dapat berbentuk tabel atau diagram), diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF sebelum pukul 23.59 hari sebelum pertemuan Minggu 2			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis singkat: mahasiswa diberikan satu deskripsi kasus pergantian elit dan diminta mengidentifikasi teori sirkulasi yang paling tepat menjelaskannya beserta justifikasi;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi debat terstruktur: kelompok kecil (3-4 orang) masing-masing mewakili satu teori sirkulasi dan berargumentasi mengapa teorinya paling relevan untuk menjelaskan kasus lokal KTI yang disepakati bersama; dosen memberikan sintesis dan umpan balik konseptual di akhir sesi (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan lanjutan dan rekaman diskusi singkat (10 menit) yang merespons temuan umum dari concept note Minggu 1, serta menyediakan template matriks perbandingan di LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: • Perbandingan sistematis teori sirkulasi elit: Pareto, Mosca, Michels; • Mekanisme, aktor, dan kondisi perubahan elit dalam perspektif klasik; • Keterbatasan teori sirkulasi klasik dalam konteks demokrasi elektoral;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kriteria penilaian mencakup ketepatan identifikasi teori, kejelasan argumen, dan kemampuan menunjukkan limitasi teori yang dipilih Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi substantif dalam diskusi pleno dengan mengajukan perbandingan antar-teori yang didasarkan pada argumen konseptual, bukan sekadar pengulangan definisi; menghargai pendapat berbeda sebagai cerminan nilai Harmony	kelas). MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: debat kasus dengan satu studi kasus empiris pergantian elit pemerintahan daerah di Sulawesi Tengah atau Nusa Tenggara Timur sebagai bahan uji teori Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyempurnakan matriks perbandingan teori sirkulasi elit klasik yang dikerjakan pada sesi luring, mencakup empat dimensi analisis (asumsi dasar, mekanisme sirkulasi, tipe aktor, relevansi kontekstual) untuk Pareto, Mosca, dan Michels. Paragraf sintesis wajib memuat satu catatan	Mahasiswa mengunduh template matriks, mengisi draf awal kolom Pareto dan Mosca berdasarkan bacaan yang telah ditetapkan, dan mengunggah draf ke forum diskusi LMS untuk mendapat umpan balik teman sebelum kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri mencari satu berita atau dokumen tentang pergantian pejabat daerah di KTI dan mencocokkannya dengan salah satu teori sirkulasi yang sedang dipelajari, sebagai persiapan diskusi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Penerapan teori sirkulasi pada kasus pergantian elit lokal Indonesia; Pustaka: Mills (1956); Putnam (1976); Higley & Burton (2006).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ICHSA-N Tugas: Matriks perbandingan teori sirkulasi elit klasik: tabel empat kolom (Pareto, Mosca, Michels, Sintesis/Catatan Kritis) dengan empat baris dimensi analisis, dilengkapi paragraf sintesis 200-300 kata; dikumpulkan via LMS UNISAN	kritis tentang keterbatasan ketiga teori dalam konteks demokrasi elektoral Indonesia. Mahasiswa yang menggunakan alat bantu AI wajib melampirkan pernyataan penggunaan dan bukti verifikasi mandiri Deliverable: Matriks perbandingan dalam format tabel (empat kolom x empat baris) dilengkapi paragraf sintesis 200-300 kata, diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF sebelum pukul 23.59 hari sebelum pertemuan Minggu 3			
3,4	Sub-CPMK2: Menganalisis teori-teori kontemporer sirkulasi elit (neo-elitisme, pluralisme, elite settlement) dan menerapkannya untuk mengidentifikasi pola sirkulasi elit pada konteks sistem politik Indonesia pasca-reformasi.	Mahasiswa mampu: Menjelaskan perbedaan konseptual antara neo-elitisme, pluralisme, dan elite settlement sebagai perspektif kontemporer sirkulasi elit	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Analisis kasus tertulis dalam kelas (30 menit): mahasiswa membaca ringkasan satu dokumen tentang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan elaborasi kritis atas lembar pre-class mahasiswa, dilanjutkan mini-lecture terstruktur 25 menit tentang neo-elitisme, pluralisme, dan elite settlement, kemudian memfasilitasi diskusi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15 menit) yang memposisikan teori kontemporer sebagai respons atas keterbatasan teori klasik yang diidentifikasi mahasiswa pada Minggu 2, serta	Bahan Kajian: - Neo-elitisme dan kritik terhadap teori sirkulasi klasik; - Pluralisme dahl-ian dan distribusi kekuasaan poliarki;	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Menganalisis karakteristik elite settlement dalam proses konsolidasi demokrasi dengan mengacu pada proposisi Higley dan Burton • Mengidentifikasi indikator empiris pola sirkulasi elit (disunited, ideologically unified, consensually unified) pada konteks sistem politik Indonesia pasca-reformasi • Mengaitkan konsep pluralisme dahl-ian dengan dinamika distribusi kekuasaan pada tingkat pemerintahan daerah di KTI	dinamika koalisi partai pasca-Reformasi dan mengidentifikasi pola sirkulasi elit serta kerangka teoritik yang paling tepat menjelaskannya; kriteria penilaian mencakup ketepatan pemilihan kerangka, kedalaman analisis, dan konsistensi argumentasi Partisipasi kelas & laboratorium: Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dengan mengajukan pertanyaan yang mempersoalkan asumsi teori, bukan sekadar mengonfirmasi; menunjukkan	kelompok (4-5 orang) berbasis kasus pilkada di KTI yang telah disiapkan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok mendiskusikan kasus pilkada yang dipilih, menentukan kerangka teoritik kontemporer yang paling tepat, dan mempresentasikan argumen kelompok dalam pleno untuk dikritisi bersama MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis kolaboratif atas satu kasus pilkada gubernur di KTI (Sulawesi, Maluku, atau NTT) yang menampilkan dinamika koalisi lintas partai sebagai konteks penerapan teori sirkulasi kontemporer	menyediakan panduan membaca bab terpilih Higley & Burton tentang elite settlement (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video, membaca bab yang ditetapkan, dan mengisi lembar pre-class berisi identifikasi tiga ciri elite settlement serta pertanyaan tentang apakah Indonesia pasca-Reformasi memenuhi kriteria tersebut, diunggah ke forum LMS sebelum kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri mencari satu artikel berita atau dokumen kebijakan yang menggambarkan dinamika koalisi elit di tingkat nasional atau	• Elite settlement dan konsolidasi demokrasi menurut Higley dan Burton; • Pola sirkulasi elit dalam sistem politik Indonesia pasca-Reformasi; Pustaka: Higley & Burton (2006); Putnam (1976); Robinson & Hadiz (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kejujuran intelektual dengan mengakui batas pengetahuan sendiri (nilai Integrity ICHSA-N) Tugas: Esai analitis pendek 600-800 kata: mengidentifikasi dan menguraikan pola sirkulasi elit pada satu kasus pilkada atau pergantian kepala daerah di KTI pasca-2004, menggunakan minimal dua kerangka teori kontemporer; dikumpulkan via LMS UNISAN	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun esai analitis yang menggunakan minimal dua teori sirkulasi elit kontemporer (dipilih dari neo-elitisme, pluralisme, atau elite settlement) untuk menganalisis satu kasus kongkret pergantian atau konsolidasi elit di tingkat provinsi atau kabupaten/kota di KTI pasca-2004. Esai harus memuat: (1) deskripsi singkat kasus, (2) penerapan dua kerangka teoritik, (3) perbandingan daya jelasnya, dan (4) simpulan tentang pola sirkulasi yang teridentifikasi. Mahasiswa yang menggunakan AI wajib melampirkan pernyataan penggunaan Deliverable: Esai analitis 600-800 kata dengan	daerah, lalu menandai indikator pola sirkulasi yang dapat diamati Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				identifikasi kasus yang jelas (nama daerah, periode, dan peristiwa spesifik), diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF sebelum pukul 23.59 hari sebelum pertemuan Minggu 4			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Analisis dokumen singkat (25 menit): mahasiswa membaca abstrak atau ringkasan eksekutif satu laporan tata kelola daerah dan mengidentifikasi indikasi pola sirkulasi elit serta dinamika oligarki yang terkandung di dalamnya; kriteria penilaian mencakup ketajaman identifikasi,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi peer review terstruktur: tiap mahasiswa mempresentasikan kasus pilihan dan kerangka analitis yang akan digunakan (5 menit per mahasiswa atau perwakilan kelompok), mendapat umpan balik dari dua rekan dan dosen, kemudian merevisi pendekatan analisis sebelum penulisan laporan final (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berlatih menerapkan kerangka integratif hasil Minggu 3-4	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan analisis komparatif dan daftar sumber data terbuka (portal SIPD, dokumen pilkada KPU, OpenData KTI) yang dapat digunakan mahasiswa untuk memilih kasus; menyediakan forum konsultasi daring untuk umpan balik draf laporan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses sumber data yang disarankan dosen, memilih kasus daerah	Bahan Kajian: • Reorganisasi kekuasaan dan oligarki pasca-Soeharto; • Dampak desentralisasi terhadap sirkulasi elit daerah; • Perbandingan pola sirkulasi elit pusat dan daerah KTI; • Kerangka analitis integratif untuk analisis kekuasaan lokal; Pustaka: Higley & Burton (2006); Robinson & Hadiz (2004); Hidayat (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penggunaan konsep yang tepat, dan kemampuan menghubungkan temuan dengan kerangka teoritik Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi pada diskusi berbasis bukti: mahasiswa mengajukan data atau argumen yang dapat diverifikasi, bukan opini semata; mencerminkan nilai Integrity (ketepatan pengutipan sumber) dan Nationalism (kesadaran bahwa analisis ini berkontribusi pada pemahaman tata kelola bangsa) ICHSA-	pada kasus masing-masing melalui diskusi berpasangan, mengidentifikasi gap antara teori sirkulasi kontemporer dan fenomena oligarki lokal yang ditemukan di data empiris MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan elemen peer review: presentasi kasus berbasis bukti, umpan balik terstruktur dari rekan, dan revisi kerangka analitis sebagai proses iteratif yang mencerminkan nilai Adaptability ICHSA-N dalam menyesuaikan pendekatan analisis dengan temuan lapangan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	KTI yang spesifik, mengumpulkan data empiris dasar (hasil pilkada, latar belakang pejabat, perubahan koalisi), dan mengunggah ringkasan kasus pilihan (200 kata) ke forum LMS untuk mendapat persetujuan dosen sebelum kelas MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa mulai membangun basis data kasus yang akan digunakan secara berkelanjutan hingga Minggu 6, sebagai fondasi pemetaan kekuasaan dan analisis jaringan pada CPMK berikutnya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			N Tugas: Laporan analisis komparatif 800-1000 kata: membandingkan pola sirkulasi elit di satu daerah KTI dengan kerangka teoritik yang dipilih, disertai tabel ringkasan temuan dan daftar pustaka; dikumpulkan via LMS UNISAN	Mahasiswa secara individual menyusun laporan analisis komparatif yang menerapkan kerangka teori sirkulasi elit kontemporer (minimal satu dari: neo-elitisme, elite settlement, atau argumen oligarki Robinson-Hadiz) pada satu kasus konkret di daerah KTI. Laporan memuat: (1) deskripsi kasus dengan data empiris terverifikasi (periode, aktor, peristiwa kunci), (2) penerapan kerangka teoritik, (3) temuan pola sirkulasi yang teridentifikasi, dan (4) tabel ringkasan perbandingan antara prediksi teori dan fakta empiris. Laporan ini menjadi fondasi analisis lanjutan pada Minggu 5-6 tentang struktur kekuasaan dan jaringan patron-klien Deliverable: Laporan analisis komparatif 800-1000 kata dilengkapi satu tabel ringkasan temuan			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dan daftar pustaka (minimal tiga sumber terverifikasi), diunggah ke LMS UNISAN dalam format PDF sebelum pukul 23.59 hari sebelum pertemuan Minggu 5			
5,6	Sub-CPMK3: Menganalisis pola distribusi kekuasaan dan struktur jaringan patron-klien di tingkat pemerintahan daerah kawasan timur Indonesia berdasarkan data empiris sekurang-kurangnya 2 kasus daerah.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi aktor-aktor utama dalam jaringan patron-klien pada minimal 2 kasus pemerintahan daerah di kawasan timur Indonesia berdasarkan data empiris • Menganalisis pola distribusi kekuasaan formal dan informal antara elit birokrasi, politisi lokal, dan kelompok kepentingan di daerah yang dikaji • Membandingkan struktur jaringan patron-klien dari 2 kasus daerah berbeda	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analitik pendek (30 menit): mahasiswa menganalisis penggalan kasus patronase daerah KTI yang disediakan dosen dan mengidentifikasi pola distribusi kekuasaan serta aktor patron-klien secara tertulis; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi aktor, kedalaman	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi komparatif berbasis temuan eksplorasi berbasis mahasiswa; membimbing penggunaan matriks analisis distribusi kekuasaan secara kolaboratif di whiteboard; memberikan umpan balik langsung terhadap identifikasi aktor dan argumen analitis mahasiswa (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan temuan awal matriks perbandingan per kelompok kecil (2-3 orang), mendiskusikan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15-20 menit) di LMS UNISAN yang menjelaskan kerangka analisis distribusi kekuasaan dan tipologi jaringan patron-klien di Asia Tenggara, dilengkapi slide anotasi dan tautan data kasus dari SIPD serta OpenData KTI (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca Scott (1972) bab inti dan ringkasan Robinson & Hadiz (2004) yang diunggah di LMS, mengakses data empiris	Bahan Kajian: • Distribusi kekuasaan formal dan informal di pemerintahan daerah; • Struktur dan tipologi jaringan patron-klien di Asia Tenggara; • Relasi oligarki dan reorganisasi kekuasaan pasca-desentralisasi Indonesia; • Shadow state dan pengaruh bisnis terhadap politik lokal KTI; Pustaka: Scott (1972); Robinson & Hadiz (2004); Hidayat	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		di kawasan timur Indonesia secara sistematis menggunakan kerangka teoritis Scott • Mengaitkan temuan empiris distribusi kekuasaan lokal dengan konsep shadow state dan reorganisasi kekuasaan oligarki pasca-desentralisasi	analisis relasi, dan relevansi konsep teoritis Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi kelas dengan mengajukan argumen berbasis data empiris; menunjukkan integritas akademik dengan tidak mendistorsi data kasus; bersikap terbuka terhadap perspektif lintas daerah yang berbeda (Harmony ICHSA-N) Tugas: Matriks perbandingan distribusi kekuasaan dan	perbedaan pola patron-klien antar dua kasus daerah, dan menyempurnakan analisis berdasarkan masukan teman sebaya dan dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelas terstruktur menggunakan metode studi kasus komparatif dua daerah KTI; kelompok mendebat interpretasi data empiris patronase lokal dan menyepakati kerangka analisis bersama sebagai dasar penugasan akhir minggu Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa (kelompok 2-3 orang) menyusun matriks perbandingan distribusi kekuasaan dan jaringan patron-klien untuk dua kabupaten/kota di kawasan	dari portal SIPD atau OpenData KTI untuk dua daerah yang dipilih, kemudian mengisi lembar kerja daring identifikasi aktor patron-klien sebelum sesi sinkron MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri mengeksplorasi dua kasus daerah KTI berbasis data sekunder daring, menganalisis dokumen anggaran dan laporan kebijakan sebagai sumber identifikasi aktor dan aliran sumber daya, lalu mendiskusikan temuan awal di forum LMS sebelum kelas luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	(2009); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			jaringan patron-klien dua kasus daerah KTI: tabel terstruktur (maksimal 3 halaman) yang memuat profil aktor, pola relasi patron-klien, mekanisme distribusi sumber daya, dan kutipan data empiris dari portal data pemerintah; dilengkapi refleksi 1 paragraf terkait implikasi ketimpangan kekuasaan terhadap pelayanan publik	timur Indonesia. Data empiris wajib bersumber dari dokumen resmi (SIPD, LPPD, laporan BPK, atau berita terverifikasi). Analisis mengacu pada kerangka Scott (1972) dan diperkaya dengan perspektif reorganisasi oligarki dari Robinson & Hadiz (2004). Mahasiswa yang menggunakan Generative AI sebagai alat bantu eksplorasi wajib mencantumkan pernyataan penggunaan dan melakukan verifikasi mandiri atas setiap keluaran AI sesuai Pedoman UNISAN. Deliverable: Matriks perbandingan distribusi kekuasaan dan jaringan patron-klien (tabel terstruktur, maksimal 3 halaman teks + lampiran data empiris), diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi luring minggu berikutnya; dilengkapi			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pernyataan integritas akademik			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian terpusat pada kualitas artefak analisis jaringan yang dihasilkan; dosen dapat mengajukan pertanyaan lisan (peer-checking) saat presentasi kelompok untuk memverifikasi pemahaman metodologis mahasiswa terhadap metrik jaringan yang dilaporkan Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi praktik di laboratorium komputer (minimal 30 unit): membimbing konstruksi sociogram secara langsung, mendemonstrasikan interpretasi metrik jaringan di layar proyektor, dan memberikan umpan balik real-time terhadap visualisasi yang dihasilkan tiap kelompok (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengoperasikan Gephi/UCINET untuk mengonstruksi sociogram jaringan patron-klien dari data dua kasus daerah KTI, menghitung dan menginterpretasikan metrik jaringan, kemudian mempresentasikan temuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah tutorial video penggunaan Gephi untuk konstruksi sociogram jaringan patron-klien (25-30 menit) di LMS UNISAN, dilengkapi dataset latihan jaringan patronase hipotetis dan panduan interpretasi metrik jaringan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton tutorial, menginstal Gephi atau mengakses UCINET di lab komputer, mengkonversi matriks perbandingan dari minggu ke-5 menjadi dataset jaringan (node-edge list), dan melakukan percobaan awal konstruksi sociogram secara	Bahan Kajian: • Social network analysis: konsep node, edge, dan metrik jaringan kekuasaan; • Konstruksi sociogram jaringan patron-klien berbasis data empiris; • Interpretasi degree centrality dan betweenness centrality sebagai indikator broker kekuasaan; • Pemetaan aktor kekuasaan lokal di kawasan timur Indonesia; Pustaka: Wasserman & Faust (1994); Scott (1972); Robinson & Hadiz (2004).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Aktif dalam sesi praktik lab komputer dengan menunjukkan kemampuan mengoperasikan Gephi/UCINET secara mandiri; memberikan umpan balik konstruktif terhadap visualisasi jaringan kelompok lain; menunjukkan adaptabilitas dalam mengatasi kendala teknis perangkat lunak (Adaptability ICHSA-N) Tugas: Laporan analisis jaringan patron-klien: sociogram berwarna dengan anotasi aktor, tabel metrik jaringan (degree	awal secara lisan kepada kelompok lain untuk mendapat umpan balik teman sebaya MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: sesi lab analisis jaringan sosial berbasis data empiris lokal; mahasiswa bekerja dalam kelompok proyek, memvalidasi hasil satu sama lain melalui peer review visualisasi, dan mendiskusikan implikasi temuan broker kekuasaan terhadap akuntabilitas tata kelola daerah Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Melanjutkan proyek dari minggu ke-5, setiap kelompok mengonstruksi dan menginterpretasikan sociogram jaringan patron-klien dua kasus daerah KTI menggunakan Gephi	mandiri sebelum sesi lab luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa membangun artefak analisis jaringan nyata dari data empiris yang mereka kumpulkan sendiri, mengikuti alur kerja ilmiah (pengumpulan data, konversi, konstruksi jaringan, interpretasi metrik) sebagai proyek mini yang akan menjadi bagian dari portofolio analisis kekuasaan lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			centrality, betweenness, density), dan narasi interpretasi (maksimal 5 halaman termasuk visualisasi) untuk dua kasus daerah KTI yang telah dipilih; file proyek Gephi/UCINET dikumpulkan bersama laporan	atau UCINET. Laporan memuat: (1) deskripsi proses konversi data ke format jaringan, (2) sociogram berwarna dengan legenda aktor (birokrat, politisi, pengusaha, tokoh masyarakat), (3) tabel metrik degree centrality dan betweenness centrality aktor utama, (4) narasi interpretasi tentang siapa broker kekuasaan dominan dan bagaimana sumber daya mengalir dalam jaringan, serta (5) refleksi keterbatasan data. Penggunaan Generative AI sebagai alat bantu penulisan wajib dideklarasikan. Deliverable: Laporan analisis jaringan patron-klien (maksimal 5 halaman narasi + visualisasi sociogram + tabel metrik) beserta file proyek Gephi/UCINET, diunggah ke LMS UNISAN sebelum batas waktu yang			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				ditetapkan; laporan ini menjadi salah satu bahan yang dibawa ke sesi UTS			
7	Sub-CPMK4: Mengevaluasi dinamika relasi elit-massa dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan tata kelola pemerintahan daerah melalui studi kasus aktual yang disajikan dalam laporan analisis kritis.	Mahasiswa mampu: • Mengevaluasi dinamika relasi elit-massa dalam proses perumusan kebijakan tata kelola pemerintahan daerah pada studi kasus aktual yang dipilih, dengan mengidentifikasi titik-titik eksklusi partisipasi publik • Mengkritisi kesenjangan antara retorika kebijakan formal dan praktik implementasi aktual yang mencerminkan kepentingan elit dalam kasus tata kelola daerah KTI • Mengintegrasikan temuan analisis jaringan kekuasaan (minggu ke-5 dan ke-6)	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis terpisah; penilaian dilakukan melalui kualitas laporan analisis kritis; dosen dapat memberikan pertanyaan pendalaman lisan saat presentasi untuk menguji kemampuan evaluatif mahasiswa terhadap argumen yang dituliskan dalam laporan Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif dalam diskusi panel	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi diskusi panel: setiap kelompok mempresentasikan kasus kebijakan yang dipilih dan temuan evaluatif relasi elit-massa; dosen memandu perdebatan analitis antar kelompok, menyoroti pola umum dan variasi konteks KTI, serta menghubungkan temuan dengan teori relasi elit-massa (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan analisis kritis kasus kebijakan daerah secara panel (10-12 menit per kelompok), merespons pertanyaan dari teman sebaya dan dosen, dan menyempurnakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan terpilih di LMS UNISAN: artikel konsep relasi elit-massa, tautan dokumen kebijakan aktual daerah KTI (Perda, LPPD, atau laporan evaluasi kebijakan), dan panduan analisis dokumen kebijakan kritis menggunakan NVivo/Atlas.ti (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca referensi yang diunggah, memilih satu kasus kebijakan aktual daerah KTI, mengakses dokumen kebijakan resmi dari portal pemerintah, dan menyiapkan kerangka	Bahan Kajian: • Dinamika relasi elit-massa dalam perumusan kebijakan publik; • Evaluasi kritis implementasi kebijakan tata kelola pemerintahan daerah; • Eksklusi partisipasi publik dan kepentingan elit dalam kebijakan lokal KTI; • Analisis dokumen kebijakan dengan pendekatan kualitatif kritis; Pustaka: Higley & Burton (2006); Mills (1956); Scott (1972); Hidayat (2009); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		ke dalam evaluasi kritis dinamika relasi elit-massa pada kasus yang sama Menyusun laporan analisis kritis yang memuat argumen evaluatif berbasis bukti dokumen kebijakan, data empiris, dan kerangka teori relasi elit-massa	kelas dengan menyajikan argumen evaluatif yang didukung bukti; menunjukkan kejujuran akademik dalam mengakui keterbatasan analisis (Integrity ICHSA-N); menghargai perspektif berbeda tentang relasi elit-massa dari rekan dengan latar daerah yang berlainan (Harmony ICHSA-N) Tugas: Laporan analisis kritis relasi elit-massa (individu, 1.200-1.500 kata): memuat (1) deskripsi singkat kasus kebijakan daerah yang	argumen evaluatif berdasarkan diskusi; setiap mahasiswa mengisi lembar peer-review terstruktur untuk presentasi kelompok lain MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi panel analisis kebijakan berbasis kasus aktual; mahasiswa berperan sebagai analis kebijakan yang mengevaluasi dokumen dan implementasi nyata, mengembangkan argumen kritis tentang bagaimana membentuk kebijakan daerah dan meminggirkan partisipasi massa Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap mahasiswa menyusun laporan analisis kritis individual tentang	analisis kritis menggunakan panduan yang tersedia di LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus kebijakan aktual secara mandiri menggunakan kerangka evaluatif relasi elit-massa, memanfaatkan NVivo atau Atlas.ti untuk coding dokumen kebijakan, kemudian mempersiapkan diri untuk mendiskusikan temuan dalam forum kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dipilih, (2) identifikasi aktor elit dan mekanisme eksklusi massa, (3) evaluasi kritis kesenjangan kebijakan formal- implementasi aktual, (4) koneksi dengan temuan sociogram dari minggu ke-6, dan (5) rekomendasi awal penguatan partisipasi publik; format akademik dengan sitasi yang benar	dinamika relasi elit-massa dalam satu kasus kebijakan tata kelola pemerintahan daerah KTI yang aktual. Laporan harus mengintegrasikan: (1) analisis dokumen kebijakan formal, (2) bukti empiris implementasi (termasuk jika relevan, temuan dari analisis jaringan kelompok pada minggu ke-6), (3) evaluasi kritis menggunakan kerangka teori Higley & Burton dan Scott, serta (4) rekomendasi awal penguatan partisipasi publik berbasis orientasi pemberdayaan masyarakat (Service ICHSA-N). Laporan ini sekaligus berfungsi sebagai bahan persiapan UTS. Deliverable: Laporan analisis kritis relasi elit-massa (individual, 1.200-1.500 kata, tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran dokumen kebijakan), diunggah ke			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				LMS UNISAN paling lambat H-2 sebelum UTS; format PDF dengan header nama, NIM, dan kasus daerah yang dianalisis			
8		Mahasiswa mampu: • Menunjukkan penguasaan konsep dan teori distribusi kekuasaan, jaringan patron-klien, dan relasi elit-massa yang telah dikaji pada minggu 1-7 melalui jawaban analitis terstruktur • Menganalisis kasus pemerintahan daerah yang diberikan dalam soal UTS dengan mengaplikasikan minimal dua kerangka teori yang relevan secara tepat • Menyajikan argumen evaluatif yang koheren, berbasis bukti, dan bebas dari plagiarisme maupun fabrikasi data	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Tengah Semester tertulis (90-120 menit): berisi soal esai analitis dan/atau soal kasus yang mencakup materi minggu 1-7 (konsep elit dan kekuasaan, tipologi, sirkulasi elit, struktur kekuasaan Indonesia, distribusi kekuasaan dan patron-klien, serta dinamika relasi elit-massa); penilaian berbasis ketepatan konseptual,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyelenggarakan UTS tertulis sesuai jadwal yang ditetapkan; memastikan kondisi ujian yang kondusif, adil, dan bebas kecurangan; memberikan penjelasan teknis pelaksanaan ujian sebelum soal dibagikan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal UTS secara individual dan mandiri dalam waktu yang ditentukan; menerapkan kemampuan analitis yang dibangun secara progresif sejak minggu 1 hingga minggu 7 dalam menjawab soal kasus dan esai yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah kisi-kisi UTS, rubrik penilaian, dan rangkuman materi minggu 1-7 di LMS UNISAN sebagai bahan persiapan; membuka sesi tanya jawab asinkron di forum LMS (H-3 hingga H-1 UTS) untuk klarifikasi konsep (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempelajari kisi-kisi dan mengakses seluruh materi minggu 1-7 yang tersedia di LMS untuk persiapan mandiri; dapat memanfaatkan catatan analisis jaringan dan laporan kritis yang telah disusun pada	Bahan Kajian: • Review integratif: konsep dasar elit dan kekuasaan (minggu 1-2); • Review integratif: tipologi, sirkulasi elit, dan struktur kekuasaan Indonesia (minggu 3-4); • Review integratif: distribusi kekuasaan, jaringan patron-klien, dan pemetaan jaringan (minggu 5-6); • Review integratif: dinamika relasi elit-massa dalam kebijakan daerah (minggu 7); Pustaka: Higley & Burton (2006); Mills (1956); Putnam	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		dalam kondisi ujian terbatas	kedalaman analisis, kelengkapan argumen, dan konsistensi logis; rubrik penilaian diumumkan di LMS sebelum UTS Partisipasi kelas & laboratorium: Menjaga integritas akademik selama ujian: tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun; menyelesaikan ujian secara mandiri sebagai wujud kejujuran intelektual (Integrity ICHSA-N) Tugas: Tidak ada tugas terpisah pada	diberikan MP — Metode Pembelajaran: Evaluasi sumatif tertulis berbasis kasus: mahasiswa mengaplikasikan kerangka teori dan kemampuan analitis yang dikembangkan melalui Case-Based Learning dan Project-Based Learning selama paruh pertama semester ke dalam situasi analisis kasus baru yang disajikan dalam soal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Tidak ada penugasan baru pada minggu UTS. Seluruh tugas yang dikumpulkan dari minggu ke-5 hingga minggu ke-7 (matriks perbandingan patron-klien, laporan analisis jaringan, dan laporan analisis kritis) menjadi portofolio evaluasi paruh semester	minggu-minggu sebelumnya sebagai bahan review MP — Metode Pembelajaran: Pembelajaran mandiri terstruktur: mahasiswa melakukan review integratif terhadap seluruh capaian minggu 1-7, menyusun peta konsep integratif, dan berlatih mengaplikasikan teori pada kasus-kasus yang telah dibahas sepanjang perkuliahan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	(1976); Scott (1972); Wasserman & Faust (1994); Robinson & Hadiz (2004); Hidayat (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			minggu UTS; mahasiswa membawa laporan analisis kritis (minggu ke-7) sebagai portofolio referensi persiapan; hasil UTS dikembalikan dengan umpan balik tertulis dalam waktu maksimal 2 minggu	yang dipertimbangkan dalam penilaian komprehensif sesuai bobot yang ditetapkan dalam RPS. Deliverable: Lembar jawaban UTS tertulis yang dikumpulkan langsung kepada dosen pada akhir sesi ujian; tidak ada pengumpulan digital pada minggu ini			
9,10	Sub-CPMK5: Mengkaji secara kritis dokumen kebijakan publik dan laporan tata kelola pemerintahan daerah untuk mengidentifikasi pengaruh konfigurasi elit politik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi minimal tiga indikator pengaruh konfigurasi elit politik dalam dokumen kebijakan daerah (APBD, RPJMD, atau Perda) yang dipilih • Membedakan antara transparansi prosedural dan transparansi substantif dalam laporan tata kelola	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas analisis dokumen yang diserahkan Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi diskusi berbasis kasus dokumen kebijakan yang telah ditelaah mahasiswa; dosen memodelkan satu contoh analisis kritis dokumen RPJMD menggunakan pendekatan kategori kekuasaan; papan tulis digunakan untuk memetakan relasi antara aktor-aktor elit dan pasal-pasal kebijakan yang diidentifikasi (tatap muka	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan analisis dokumen kebijakan ke LMS UNISAN, menyediakan contoh dokumen APBD/RPJMD KTI sebagai bahan latihan, dan membuka forum diskusi asinkron untuk tanya-jawab metodologi analisis dokumen kualitatif (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Analisis dokumen kebijakan publik kritis; • Indikator transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan daerah; • Konfigurasi elit politik dalam teks dokumen kebijakan;	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		pemerintahan daerah berdasarkan bukti dokumen • Mengurai mekanisme pengambilan keputusan dalam dokumen kebijakan yang mengindikasikan dominasi atau marginalisasi aktor tertentu • Menerapkan pendekatan analisis dokumen kualitatif (dengan bantuan NVivo atau Atlas.ti) untuk mengkategorikan tema kekuasaan dalam teks kebijakan • Menyusun laporan analisis awal yang memuat temuan pengaruh konfigurasi elit terhadap akuntabilitas kebijakan secara tertulis dan argumentatif	Keaktifan dalam diskusi kasus berbasis dokumen kebijakan daerah: mahasiswa mampu mengajukan argumentasi kritis dengan mengacu pada bukti teks dokumen, bukan sekadar opini; menghargai perspektif berbeda dalam forum diskusi (nilai Harmony); partisipasi minimal dua kali interaksi bermakna dalam sesi Tugas: Lembar analisis dokumen awal: memilih satu dokumen kebijakan daerah di KTI (APBD, RPJMD, atau	di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mendiskusikan temuan analisis dokumen awal mereka dalam kelompok kecil (3-4 orang), memperdebatkan indikator transparansi dan akuntabilitas yang ditemukan, kemudian mempresentasikan poin utama kepada kelas untuk diuji argumentasinya MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelas berbasis dokumen kebijakan autentik dari pemerintahan daerah KTI; mahasiswa menilai kredibilitas sumber dan kejujuran akademik dalam menafsirkan data dokumen (nilai Integrity) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses panduan dan dokumen contoh melalui LMS, mencoba mengkategorikan tema kekuasaan secara mandiri menggunakan NVivo/Atlas.ti atau pendekatan manual, lalu mengunggah hasil eksplorasi awal ke forum diskusi sebelum sesi tatap muka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah dokumen kebijakan nyata dari portal SIPD atau OpenData KTI, mengidentifikasi jejak konfigurasi elit dalam teks kebijakan secara individual sebelum dibawa ke diskusi kelompok	• Pendekatan kualitatif analisis teks kebijakan; Pustaka: Higley, J. & Burton, M. (2006); Robinson, M. & Hadiz, V. R. (2004); Hidayat, S. (2009); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Perda), mengidentifikasi indikator pengaruh elit politik, dan memetakan pola transparansi-akuntabilitas; panjang 600-900 kata, dilengkapi tabel kategorisasi tema dan pernyataan penggunaan AI jika dimanfaatkan	Tugas: Mahasiswa secara individual memilih satu dokumen kebijakan publik daerah di kawasan timur Indonesia (APBD, RPJMD, atau Perda yang ditetapkan dalam lima tahun terakhir), kemudian menyusun lembar analisis kritis yang mengidentifikasi indikator pengaruh konfigurasi elit politik terhadap transparansi dan akuntabilitas pengambilan keputusan. Analisis wajib mengacu pada kerangka konseptual dari pustaka yang telah ditentukan dan menyertakan tabel kategorisasi tema. Penggunaan NVivo, Atlas.ti, atau Generative AI harus dinyatakan secara transparan. Deliverable: Lembar analisis dokumen kebijakan (600-900 kata) berisi: identitas dokumen yang dianalisis, tabel	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kategorisasi tema kekuasaan (minimal 3 kategori), narasi analisis kritis pengaruh elit, dan pernyataan penggunaan AI atau perangkat analisis; dikumpulkan melalui LMS UNISAN			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian melalui kualitas laporan analisis lanjutan dan kedalaman diskusi komparatif antar-kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif dalam diskusi komparatif antar-kasus: mahasiswa mampu mengkoneksikan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi galeri kasus: setiap kelompok (3-4 orang) mempresentasikan peta jaringan kekuasaan dalam dokumen kebijakan yang mereka analisis; dosen memandu diskusi pleno untuk mengidentifikasi pola berulang dan perbedaan konteks antar-daerah di KTI (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan bagan relasi aktor hasil analisis dokumen, merespons pertanyaan kritis dari	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi konsep patron-klien dalam konteks kebijakan daerah ke LMS, menyediakan rubrik komparasi kasus antar-daerah, dan membuka diskusi forum untuk saling-ulasan (peer review) antar-mahasiswa atas lembar analisis Minggu 9 (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca ulasan sesama di forum LMS, memberikan umpan balik konstruktif terhadap minimal dua	Bahan Kajian: • Distribusi kekuasaan dan jaringan patron-klien dalam kebijakan daerah; • Analisis komparatif dokumen kebijakan lintas daerah KTI; • Evaluasi akuntabilitas pengambilan keputusan publik; • Sintesis temuan analisis dokumen menjadi argumen kebijakan; Pustaka: Scott, J. C. (1972); Higley, J. & Burton, M. (2006); Robinson, M. &	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			temuan dokumen dengan konsep patron-klien dari pustaka; menunjukkan sikap terbuka terhadap interpretasi berbeda dari kelompok lain (nilai Harmony); partisipasi dinilai dari kualitas argumen, bukan frekuensi berbicara semata Tugas: Laporan analisis dokumen lanjutan: pengembangan dari lembar analisis Minggu 9, ditambah dimensi jaringan patron-klien dan rekomendasi awal perbaikan akuntabilitas; panjang 900-1200	kelompok lain, dan bersama-sama menyimpulkan implikasi temuan terhadap reformasi akuntabilitas; papan tulis digunakan untuk visualisasi pola bersama MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: galeri kasus komparatif lintas daerah KTI; mahasiswa didorong melihat keberagaman konteks lokal sebagai kekayaan analisis, bukan hambatan (nilai Nationalism dan Harmony) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa mengembangkan lembar analisis Minggu 9 menjadi laporan analisis lanjutan dengan menambahkan dimensi jaringan patron-klien yang teridentifikasi	lembar analisis teman, dan merevisi analisis awal mereka berdasarkan masukan sebelum dikembangkan menjadi laporan lanjutan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: peer review berbasis LMS atas kasus dokumen kebijakan masing-masing mahasiswa, dipandu kerangka konsep patron-klien Scott untuk memperdalam analisis komparatif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Hadiz, V. R. (2004); Hidayat, S. (2009); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kata, dilengkapi bagan/matriks relasi aktor dan daftar pustaka yang tepat	dalam dokumen kebijakan. Laporan harus memuat bagan atau matriks relasi aktor yang menunjukkan arus kekuasaan, evaluasi tingkat akuntabilitas berdasarkan kriteria partisipasi publik dan keterbukaan informasi, serta rekomendasi awal perbaikan tata kelola. Perbandingan dengan minimal satu kasus daerah lain di KTI (berdasarkan presentasi galeri kasus) wajib dimasukkan. Deliverable: Laporan analisis dokumen lanjutan (900-1200 kata) berisi: pengembangan analisis Minggu 9, bagan atau matriks relasi aktor patron-klien, evaluasi akuntabilitas, perbandingan lintas kasus, rekomendasi awal, dan daftar pustaka; dikumpulkan melalui LMS UNISAN			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Sub-CPMK6: Mengevaluasi pengaruh konfigurasi elit birokrasi terhadap kualitas pengambilan keputusan publik dalam konteks reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan daerah di kawasan timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: • Mengevaluasi pengaruh komposisi dan orientasi elit birokrasi terhadap kualitas pengambilan keputusan publik pada minimal satu kasus pemerintahan daerah di KTI • Membedakan karakteristik birokrasi patrimonial, birokrasi Weberian, dan birokrasi adaptif dalam konteks reformasi birokrasi Indonesia pasca-desentralisasi • Menganalisis keterkaitan antara agenda reformasi birokrasi (sebagaimana diatur dalam regulasi nasional) dengan dinamika kekuasaan elit birokrasi di tingkat lokal	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian melalui kualitas analisis kritis tertulis dan kontribusi dalam diskusi kasus birokrasi Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kasus reformasi birokrasi: mahasiswa mengajukan penilaian berbasis bukti empiris dari dokumen atau data sekunder; menunjukkan kemampuan membedakan fakta dari interpretasi (nilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu diskusi panel simulasi: mahasiswa dibagi ke dalam tiga peran (pejabat birokrasi, pengawas independen, dan masyarakat sipil) untuk mendebatkan kasus pengaruh elit birokrasi terhadap kebijakan publik tertentu di KTI; dosen memoderasi dan memberikan sintesis teoritis di akhir sesi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa memainkan peran dalam simulasi panel, mempertahankan posisi berdasarkan data dan teori yang telah dipelajari, lalu bersama-sama merefleksikan bagaimana nilai akuntabilitas dan pelayanan publik dapat diwujudkan dalam tata kelola birokrasi yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan tentang tipologi elit birokrasi dan kerangka reformasi birokrasi Indonesia ke LMS, menyertakan tautan portal SPBE Dashboard dan SAKIP sebagai sumber data empiris, serta membuka kuis refleksi singkat (3-5 pertanyaan) untuk mengukur pemahaman awal sebelum sesi tatap muka (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bahan yang diunggah, mengakses data SAKIP atau SPBE Dashboard untuk daerah pilihan mereka, menjawab kuis refleksi di LMS, dan menyiapkan satu temuan awal mengenai pengaruh elit birokrasi untuk	Bahan Kajian: • Konfigurasi elit birokrasi dan akuntabilitas kebijakan; • Tipologi birokrasi dalam konteks reformasi Indonesia; • Mekanisme akuntabilitas formal pemerintahan daerah; • Dinamika kekuasaan birokrasi di kawasan timur Indonesia; Pustaka: Higley, J. & Burton, M. (2006); Mills, C. W. (1956); Robinson, M. & Hadiz, V. R. (2004); Hidayat, S. (2009); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018.	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		- Menilai efektivitas mekanisme akuntabilitas formal (audit, inspektorat, LHKPN) dalam membatasi konsentrasi kekuasaan elit birokrasi daerah - Menyusun analisis kritis tertulis yang menghubungkan temuan kasus dengan kerangka teoritis elit birokrasi secara koheren dan berbasis bukti	Integrity); partisipasi dinilai dari kedalaman argumetasi dan responsivitas terhadap pendapat berbeda dalam diskusi kelompok Tugas: Analisis kritis konfigurasi elit birokrasi: menelaah satu laporan reformasi birokrasi atau dokumen SAKIP/LAKIP daerah di KTI, mengevaluasi pengaruh elit birokrasi terhadap kualitas keputusan publik, dan mengkoneksikan dengan teori; panjang 800-1100 kata	dipengaruhi konfigurasi elit (nilai Service dan Adaptability) MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: simulasi panel berbasis kasus birokrasi daerah KTI; mahasiswa mengembangkan kemampuan evaluasi kritis dan perspektif multipihak sesuai konteks reformasi birokrasi lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun analisis kritis terhadap satu laporan reformasi birokrasi, dokumen SAKIP, atau LAKIP pemerintah daerah di KTI yang dapat diakses secara publik. Analisis mencakup evaluasi pengaruh konfigurasi elit birokrasi	dibawa ke diskusi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah laporan kinerja birokrasi (SAKIP/LAKIP) secara mandiri sebagai persiapan kasus yang akan didiskusikan; pendekatan flipped classroom untuk memaksimalkan kedalaman diskusi tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				terhadap kualitas pengambilan keputusan, identifikasi kesenjangan antara agenda reformasi formal dan praktik aktual, serta penilaian efektivitas mekanisme akuntabilitas yang tersedia. Temuan dihubungkan dengan kerangka teoritis dari pustaka yang ditentukan. Deliverable: Analisis kritis tertulis (800-1100 kata) berisi: identitas dokumen sumber, evaluasi pengaruh elit birokrasi, analisis kesenjangan reformasi-praktik, penilaian mekanisme akuntabilitas, dan koneksi teori; dikumpulkan melalui LMS UNISAN			
12,13	Sub-CPMK7: Memanfaatkan tools social network analysis (SNA) berbasis teknologi informasi untuk memetakan struktur jaringan kekuasaan elit lokal dan	Mahasiswa mampu: • Mengoperasikan perangkat lunak Gephi atau UCINET untuk memasukkan data relasi aktor (nodes dan edges) dari studi kasus	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian berfokus pada ketepatan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin sesi praktik di laboratorium komputer: memandu langkah memasukkan data relasi dari studi kasus pemerintahan daerah KTI,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah tutorial video langkah-demi-langkah penggunaan Gephi atau UCINET ke LMS, menyertakan dataset	Bahan Kajian: • Social network analysis pemetaan kekuasaan; • Metodologi SNA: konstruksi data relasi dan	13

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	memvisualisasikan pola koneksi antar-aktor dalam satu studi kasus pemerintahan daerah.	pemerintahan daerah yang dipilih • Menghitung ukuran sentralitas jaringan (degree centrality, betweenness centrality, dan closeness centrality) dari data jaringan kekuasaan yang dikonstruksi • Memvisualisasikan peta jaringan kekuasaan elit lokal yang menampilkan pola koneksi antar-aktor secara jelas dan dapat diinterpretasi • Menginterpretasi hasil visualisasi jaringan untuk mengidentifikasi aktor-aktor kunci (broker, gatekeeper, peripheral) dalam struktur kekuasaan daerah • Menyusun laporan SNA yang mendeskripsikan	prosedur SNA dan kualitas interpretasi peta jaringan yang dihasilkan Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi praktik laboratorium: mahasiswa menunjukkan kemampuan operasional perangkat SNA secara mandiri atau dalam kelompok kecil; bersedia berbagi prosedur teknis dan membantu sesama (nilai Harmony); partisipasi dinilai dari ketuntasan langkah analisis dalam sesi dan kontribusi dalam diskusi	mendemonstrasikan penghitungan ukuran sentralitas, dan mendampingi mahasiswa dalam proses visualisasi dan interpretasi peta jaringan; diskusi pleno di akhir sesi membahas perbedaan pola jaringan antar-kasus (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan analisis SNA atas studi kasus pemerintahan daerah pilihan mereka menggunakan Gephi atau UCINET di laboratorium komputer, menghasilkan visualisasi peta jaringan, menghitung ukuran sentralitas, dan mulai menyusun interpretasi temuan; hasil sementara ditampilkan dan didiskusikan antar-kelompok	contoh relasi aktor pemerintahan daerah dan panduan pengumpulan data relasi dari sumber publik (berita, dokumen rapat, laporan audit), serta membuka sesi tanya-jawab teknis melalui forum LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses tutorial dan dataset contoh di LMS, menginstal atau memverifikasi perangkat lunak Gephi/UCINET di komputer masing-masing, mencoba memasukkan dataset contoh secara mandiri, dan mencatat kendala teknis untuk dibawa ke sesi laboratorium luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa memulai	ukuran sentralitas; • Visualisasi jaringan kekuasaan elit lokal dengan Gephi atau UCINET; • Interpretasi pola koneksi antar-aktor dalam pemerintahan daerah; Pustaka: Wasserman, S. & Faust, K. (1994); Putnam, R. D. (1976); Higley, J. & Burton, M. (2006); Scott, J. C. (1972).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		metodologi pengumpulan data relasi, prosedur analisis, dan temuan pola jaringan kekuasaan secara sistematis	interpretasi hasil Tugas: Laporan SNA awal: mencakup dokumentasi data relasi aktor (matriks adjacency atau daftar edges), visualisasi peta jaringan yang dihasilkan Gephi/UCINET, tabel ukuran sentralitas, dan narasi interpretasi temuan pola jaringan; panjang laporan 800-1000 kata di luar tabel dan gambar	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: praktik langsung SNA berbasis data kasus pemerintahan daerah KTI di laboratorium; mahasiswa mengembangkan keterampilan analitik berbasis teknologi yang adaptif terhadap ketersediaan data lokal (nilai Adaptability) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual atau berpasangan menyusun laporan SNA awal yang mendokumentasikan proses dan hasil pemetaan jaringan kekuasaan elit di satu pemerintahan daerah KTI. Data relasi antar-aktor dikumpulkan dari sumber publik yang dapat diverifikasi (berita daerah,	pengerjaan proyek pemetaan jaringan kekuasaan secara individual dengan dataset contoh sebagai latihan; persiapan teknis daring memungkinkan sesi laboratorium tatap muka difokuskan pada analisis data kasus nyata Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dokumen rapat, laporan kemitraan, atau laporan audit). Laporan memuat prosedur pengumpulan data, matriks atau daftar relasi yang digunakan, visualisasi peta jaringan dari Gephi/UCINET, tabel ukuran sentralitas, dan interpretasi temuan mengenai aktor-aktor kunci serta pola koneksi yang teridentifikasi. Deliverable: Laporan SNA awal (800-1000 kata narasi di luar tabel dan gambar) berisi: dokumentasi sumber dan prosedur data relasi, matriks adjacency atau daftar edges, visualisasi peta jaringan (file gambar atau tangkapan layar Gephi/UCINET), tabel ukuran sentralitas (degree, betweenness, closeness), dan narasi interpretasi pola jaringan kekuasaan; dikumpulkan melalui LMS UNISAN			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tulis; penilaian melalui produk artefak SNA: akurasi input data relasi aktor, ketepatan kalkulasi ukuran sentralitas, dan kejelasan visualisasi sociogram yang dihasilkan Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi praktik laboratorium, kemampuan mempresentasikan temuan awal sociogram kepada kelompok, dan keterbukaan menerima koreksi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi praktik di laboratorium komputer (Gephi/UCINET terinstal), memberikan umpan balik langsung atas sociogram masing-masing kelompok, dan memfasilitasi diskusi komparatif antar-kelompok tentang perbedaan struktur jaringan yang ditemukan pada kasus pemda yang berbeda (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil (3-4 orang) mengolah data relasi aktor pilihan, menghasilkan sociogram final, serta mempresentasikan temuan centrality dan identifikasi broker kekuasaan di depan kelas	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video tutorial singkat penggunaan Gephi/UCINET (30 menit) dan panduan pengkodean data relasi aktor ke LMS UNISAN; menyediakan dataset contoh jaringan pejabat pemda KTI untuk latihan mandiri (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh dataset contoh, mengikuti tutorial langkah demi langkah, mengunggah tangkapan layar sociogram awal dan laporan interpretatif sementara ke forum diskusi LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran:	Bahan Kajian: • Social network analysis: konsep node, edge, dan atribut jaringan kekuasaan; • Ukuran sentralitas: degree, betweenness, dan closeness centrality dalam pemetaan elit lokal; • Operasionalisasi Gephi dan UCINET untuk data relasi aktor pemerintahan daerah; • Visualisasi sociogram dan interpretasi pola koneksi antar-aktor kekuasaan KTI; Pustaka: Wasserman, S. & Faust, K. (1994); Mills, C. W. (1956); Putnam, R. D. (1976).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			metodologis dari rekan dan dosen secara kritis dan konstruktif Tugas: Laporan Praktik SNA: sociogram jaringan kekuasaan satu kasus pemda KTI disertai narasi interpretasi ukuran sentralitas dan identifikasi aktor kunci; panjang narasi 800-1.000 kata, dilampiri file proyek Gephi/UCINET dan pernyataan penggunaan AI bila digunakan	MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: tim mengembangkan peta jaringan kekuasaan lokal dari data empiris, dipandu diskusi kritis tentang implikasi temuan SNA terhadap akuntabilitas pemda Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok memilih satu kasus pemerintahan daerah di KTI, mengumpulkan data relasi antar-aktor elit (pejabat eksekutif, legislatif, dan aktor informal) dari sumber publik (berita, dokumen resmi, SIPD), mengolah data menggunakan Gephi atau UCINET, lalu menyusun laporan praktik SNA yang menjelaskan struktur jaringan, nilai sentralitas aktor kunci, dan implikasi	Project-Based Learning: mahasiswa mengerjakan proyek pemetaan SNA berbasis data kasus nyata secara mandiri melalui platform daring, kemudian mendokumentasikan proses dan temuan awal di LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pola koneksi tersebut terhadap distribusi kekuasaan lokal Deliverable: File proyek Gephi atau UCINET (.gephi/##h) berisi data jaringan lengkap; sociogram berwarna resolusi tinggi (format PNG/PDF); laporan narasi interpretasi 800-1.000 kata mencakup metodologi pengumpulan data, hasil kalkulasi centrality, identifikasi broker kekuasaan, dan refleksi keterbatasan data; pernyataan penggunaan AI bila digunakan; semua diunggah ke LMS UNISAN			
14	Sub-CPMK8: Menganalisis keterkaitan antara struktur kekuasaan elit yang terpetakan melalui SNA dengan implementasi agile governance dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di	Mahasiswa mampu: Menganalisis keterkaitan antara pola sentralitas jaringan kekuasaan yang ditemukan pada Minggu 13 dengan kapasitas dan hambatan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tulis mandiri; penilaian melalui kualitas analisis tertulis yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi panel kasus: tiap kelompok mempresentasikan analisis keterkaitan struktur kekuasaan dan SPBE (10 menit per kelompok),	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan regulasi SPBE (Perpres 95/2018), dashboard SPBE nasional, dan artikel kasus implementasi e-government di KTI ke	Bahan Kajian: Agile governance: prinsip dan penerapannya dalam tata kelola pemerintahan daerah KTI;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	tingkat pemerintahan lokal kawasan timur Indonesia.	implementasi agile governance di pemerintahan lokal KTI • Mengevaluasi tingkat kesesuaian implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di satu pemda KTI dengan indikator Perpres No. 95 Tahun 2018, dikaitkan dengan struktur kekuasaan elit yang terpetakan • Mengidentifikasi mekanisme konkret bagaimana konsentrasi kekuasaan pada aktor kunci (broker/hub dalam sociogram) memengaruhi adopsi atau resistensi terhadap inovasi tata kelola digital di pemerintahan daerah • Merancang rekomendasi adaptasi pendekatan agile	menghubungkan temuan SNA Minggu 13 dengan data SPBE empiris: kedalaman argumentasi, ketepatan penggunaan regulasi SPBE (Perpres 95/2018), dan originalitas rekomendasi adaptasi governance Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam diskusi kelas berbasis kasus: kemampuan mengajukan argumen berbasis bukti empiris, merespons perspektif rekan secara kritis dan menghargai	diikuti tanya jawab kritis; dosen menyintesis temuan lintas-kelompok dan merumuskan pola umum hambatan agile governance di KTI (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa memfinalisasi makalah analisis berdasarkan umpan balik diskusi panel, merancang matriks rekomendasi agile governance adaptif yang mempertimbangkan konteks distribusi kekuasaan lokal, dan mempersiapkan kerangka awal proposal kebijakan untuk Minggu 15 MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi panel lintas-kelompok berbasis temuan empiris SNA dan data SPBE, mendorong sintesis analitis sebagai fondasi	LMS; membuka forum diskusi asinkron bertema: bagaimana konsentrasi kekuasaan mempengaruhi adopsi SPBE di daerah (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengakses SPBE Dashboard dan portal OpenData KTI untuk mengumpulkan data skor SPBE pemda kasus mereka, membaca regulasi yang diunggah, dan memposting analisis awal (min. 200 kata) di forum diskusi LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus implementasi SPBE di satu pemda KTI secara daring, menghubungkannya dengan temuan SNA	• Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE): regulasi, indikator, dan implementasi lokal; • Keterkaitan struktur kekuasaan elit dengan adopsi dan resistensi inovasi e-government; • Distribusi kekuasaan dan kapasitas kelembagaan sebagai variabel penentu keberhasilan SPBE; Pustaka: Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018; Wasserman, S. & Faust, K. (1994); Robinson, M., & Hadiz, V. R. (2004); Higley, J. & Burton, M. (2006); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		governance yang mempertimbangkan distribusi kekuasaan dan kapasitas kelembagaan lokal secara spesifik untuk konteks KTI • Menunjukkan kemampuan adaptasi dalam memilih kerangka analisis yang sesuai dengan dinamika unik tata kelola SPBE di konteks pemerintahan daerah dengan struktur elit yang beragam	keberagaman interpretasi, serta menunjukkan adaptabilitas dalam mengintegrasikan temuan kuantitatif SNA dengan analisis kualitatif governance Tugas: Makalah analisis 1.200-1.500 kata yang menghubungkan struktur jaringan kekuasaan (hasil SNA Minggu 13) dengan data implementasi SPBE pemda yang sama, dilengkapi tabel evaluasi kesesuaian SPBE dan matriks rekomendasi agile governance adaptif;	perancangan proposal kebijakan pada minggu berikutnya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok yang sama dari Minggu 13 menyusun makalah analisis yang mengintegrasikan temuan sociogram SNA dengan data implementasi SPBE pemda kasus mereka (skor SPBE dari dashboard nasional, dokumen e-government lokal). Makalah harus menjelaskan: (1) bagaimana pola sentralitas kekuasaan berkontribusi terhadap percepatan atau hambatan adopsi SPBE; (2) evaluasi kesesuaian implementasi SPBE dengan indikator Perpres 95/2018; (3) rekomendasi adaptasi agile governance yang realistis untuk konteks kekuasaan dan kapasitas kelembagaan	yang telah mereka hasilkan, lalu mendiskusikan hambatan dan peluang agile governance berbasis bukti empiris Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dikumpulkan via LMS UNISAN	pemda tersebut Deliverable: Makalah analisis 1.200-1.500 kata (format PDF/DOCX) mencakup: ringkasan temuan SNA relevan, tabel evaluasi SPBE berbasis Perpres 95/2018, analisis keterkaitan struktur kekuasaan-SPBE, dan matriks rekomendasi agile governance adaptif; diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah sesi luring			
15	Sub-CPMK10: Mempresentasikan dan mempertahankan proposal kebijakan kolaboratif lintas disiplin yang lengkap — mencakup strategi pemberdayaan masyarakat, mekanisme reduksi ketimpangan kekuasaan, dan rencana implementasi adaptif — di hadapan panel penilai.	Mahasiswa mampu: Mempresentasikan proposal kebijakan kolaboratif secara sistematis dan persuasif di hadapan panel penilai, mencakup seluruh komponen: analisis masalah kekuasaan, strategi pemberdayaan masyarakat, mekanisme reduksi ketimpangan, dan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tulis; penilaian melalui rubrik presentasi proposal: (1) kelengkapan dan kedalaman komponen proposal (30%); (2) kualitas argumentasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen berperan sebagai moderator dan anggota panel penilai bersama (bila tersedia) praktis atau dosen lintas disiplin; memimpin sesi tanya jawab terstruktur (5-7 menit per kelompok setelah presentasi 15 menit); menyampaikan umpan balik konsolidatif di akhir seluruh sesi presentasi (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian presentasi dan panduan sesi tanya jawab panel ke LMS UNISAN; memberikan umpan balik tertulis atas draf proposal yang diunggah kelompok sebelum sesi presentasi; membuka sesi konsultasi daring (via LMS atau video call) untuk penyempurnaan akhir	Bahan Kajian: - Strategi pemberdayaan masyarakat dan reduksi ketimpangan kekuasaan dalam tata kelola lokal KTI; - Rancangan kebijakan berbasis agile governance: siklus iteratif, pemangku kepentingan, dan rencana implementasi adaptif;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		rencana implementasi adaptif • Mempertahankan argumen analitis proposal secara logis dan berbasis bukti empiris ketika diuji dengan pertanyaan kritis dari panel penilai, dengan merujuk pada data SNA, analisis SPBE, dan kerangka teori elit yang relevan • Mengintegrasikan temuan dari seluruh proses pembelajaran (teori elit, pemetaan SNA, analisis SPBE, agile governance) ke dalam satu proposal kebijakan yang koheren dan kontekstual untuk KTI • Menampilkan rancangan visualisasi proposal (menggunakan Canva atau Figma) yang komunikatif dan	dalam sesi tanya jawab panel (30%); (3) koherensi integrasi teori-empiris-rekomendasi kebijakan (25%); (4) visualisasi dan komunikasi ilmiah (15%) Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif tiap anggota kelompok selama presentasi dinilai melalui pembagian segmen penyampaian yang merata; kemampuan merespons pertanyaan panel secara kolaboratif (bukan hanya satu orang); sikap terbuka menerima kritik dan refleksi	kelas). Mekanisme & materi: Tiap kelompok mempresentasikan proposal kebijakan menggunakan visualisasi Canva/Figma/PPT di hadapan panel; menjawab pertanyaan kritis panel secara kolaboratif; kelompok audience memberikan umpan balik terstruktur menggunakan lembar peer review yang disediakan dosen MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: sesi presentasi publik dan pertahanan proposal di hadapan panel sebagai tahap puncak siklus proyek pembelajaran; dilengkapi peer learning melalui pengamatan dan penilaian proposal kelompok lain	proposal (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Kelompok mengunggah draf final proposal kebijakan ke LMS minimal dua hari sebelum presentasi untuk mendapat umpan balik dosen; mempelajari rubrik penilaian dan mempersiapkan argumen untuk sesi tanya jawab panel; melakukan latihan presentasi internal kelompok secara daring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok menyelesaikan dan menyempurnakan produk akhir proyek kebijakan kolaboratif berbasis umpan balik iteratif dari dosen dan rekan, sebagai tahap finalisasi proyek	• Integrasi analisis jaringan kekuasaan, SPBE, dan teori elit dalam proposal kebijakan publik; • Technopreneurship sebagai instrumen inovatif reduksi ketimpangan kekuasaan dalam pelayanan publik; Pustaka: Higley, J. & Burton, M. (2006); Wasserman, S. & Faust, K. (1994); Robinson, M., & Hadiz, V. R. (2004); Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014; Scott, J. C. (1972); Hidayat, S. (2009).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		profesional, memudahkan pemahaman panel atas mekanisme kebijakan yang diusulkan • Menunjukkan nilai Harmony melalui kolaborasi lintas disiplin yang produktif dalam tim, dengan pembagian peran yang adil dan menghargai kontribusi perspektif berbeda, serta nilai Service melalui orientasi kebijakan yang berpihak pada penguatan kapasitas masyarakat KTI • Merefleksikan secara kritis keterbatasan proposal dan membuka diri terhadap saran perbaikan dari panel secara jujur dan konstruktif sebagai cerminan nilai Integrity	jujur atas keterbatasan karya Tugas: Dokumen proposal kebijakan final (2.500-3.500 kata) beserta slide presentasi visual (15-20 slide, Canva/Figma/PPT); dikumpulkan ke LMS UNISAN minimal satu hari sebelum sesi presentasi	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok menyempurnakan dan mempresentasikan proposal kebijakan kolaboratif lintas disiplin yang telah dikembangkan sejak minggu-minggu sebelumnya. Proposal harus mencakup: (1) analisis masalah ketimpangan kekuasaan di pemda KTI berbasis temuan SNA dan data SPBE; (2) strategi pemberdayaan masyarakat yang konkret dan terukur; (3) mekanisme reduksi ketimpangan kekuasaan yang realistis secara kelembagaan; (4) rencana implementasi adaptif yang mengintegrasikan prinsip agile governance dan SPBE; (5) refleksi nilai-nilai ICHSA-N yang melandasi seluruh rancangan. Kelompok mempertahankan proposal	semester Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				di hadapan panel dan merespons pertanyaan kritis berbasis bukti Deliverable: Dokumen proposal kebijakan final 2.500-3.500 kata (format PDF/DOCX) mencakup seluruh komponen di atas; slide presentasi visual 15-20 halaman (Canva/Figma/PPT, format PDF); lembar refleksi kelompok (300-500 kata) tentang proses kolaborasi lintas disiplin dan nilai-nilai ICHSA-N yang dipraktikkan; semua diunggah ke LMS UNISAN minimal satu hari sebelum sesi presentasi			
16		Mahasiswa mampu: Menyelesaikan evaluasi akhir semester (UAS) yang mengintegrasikan seluruh capaian pembelajaran: teori elit, analisis jaringan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Akhir Semester: soal esai integratif yang menguji kemampuan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin pelaksanaan Ujian Akhir Semester sesuai jadwal akademik UNISAN; memberikan pengantar singkat tentang cakupan UAS dan mengingatkan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan refleksi portofolio dan rekap materi integrasi seluruh semester ke LMS UNISAN; menyediakan sesi tanya jawab daring	Bahan Kajian: Integrasi seluruh topik semester: teori elit, tipologi kekuasaan, jaringan patron-klien, pemetaan SNA, agile governance, SPBE, dan kebijakan pemberdayaan	—

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kekuasaan, evaluasi SPBE, dan perancangan kebijakan • Merefleksikan perkembangan kompetensi analitis dan kolaboratif secara mandiri selama satu semester melalui portofolio singkat yang membandingkan pemahaman awal dan akhir tentang struktur kekuasaan dan tata kelola lokal KTI • Menunjukkan integritas akademik dalam pengerjaan soal evaluasi akhir secara mandiri, jujur, dan bertanggung jawab	menghubungkan konsep teori elit, temuan empiris SNA, analisis SPBE, dan rekomendasi kebijakan dalam satu argumen koheren; rubrik penilaian mencakup akurasi konsep (30%), kedalaman analisis (40%), dan koherensi argumentasi (30%) Partisipasi kelas & laboratorium: Kehadiran dan keterlibatan aktif dalam seluruh proses evaluasi akhir; kepatuhan pada tata tertib akademik selama pelaksanaan UAS; kesediaan menerima umpan balik akhir dari	etika ujian; menyampaikan apresiasi atas capaian kolaboratif semester dan arahan pengembangan kompetensi lanjutan pascamata kuliah (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengerjakan soal UAS secara mandiri dan jujur; menyerahkan lembar jawaban sesuai tata tertib; bagi yang selesai lebih awal dapat menggunakan waktu sisa untuk melengkapi catatan refleksi portofolio MP — Metode Pembelajaran: Penilaian sumatif integratif: UAS esai dirancang untuk mengukur ketercapaian seluruh CPMK secara holistik, melengkapi penilaian formatif berbasis proyek yang telah berlangsung	untuk klarifikasi persiapan UAS; menginformasikan jadwal dan mekanisme pengumuman nilai akhir melalui SI-OBE UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh panduan refleksi, meninjau kembali seluruh artefak pembelajaran (laporan SNA, makalah SPBE, proposal kebijakan) sebagai bahan penyusunan portofolio reflektif; mempersiapkan diri menghadapi UAS dengan mengintegrasikan seluruh kerangka konseptual semester MP — Metode Pembelajaran: Reflective Learning: mahasiswa melakukan tinjauan mandiri atas	masyarakat KTI; • Refleksi capaian kompetensi analitis dan kolaboratif lintas topik mata kuliah; Pustaka: Mills, C. W. (1956); Higley, J. & Burton, M. (2006); Putnam, R. D. (1976); Scott, J. C. (1972); Wasserman, S. & Faust, K. (1994); Robinson, M., & Hadiz, V. R. (2004); Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dosen sebagai bahan perbaikan diri Tugas: Refleksi portofolio mandiri 500-700 kata yang membandingkan pemahaman tentang kekuasaan elit dan tata kelola lokal di awal versus akhir semester, dilengkapi identifikasi satu kompetensi yang paling berkembang; diunggah ke LMS UNISAN dalam pekan UAS	sepanjang semester Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa mengerjakan Ujian Akhir Semester berupa soal esai integratif dan menyusun refleksi portofolio mandiri yang mendokumentasikan perjalanan perkembangan kompetensi selama satu semester. Refleksi mencakup: identifikasi perubahan perspektif tentang struktur kekuasaan elit lokal, kompetensi analitis yang paling berkembang (SNA, analisis kebijakan, atau perancangan proposal), dan rencana pemanfaatan kompetensi tersebut dalam karir atau pengabdian masyarakat di KTI ke depan Deliverable: Lembar jawaban UAS esai integratif yang dikerjakan	seluruh proses dan hasil pembelajaran sebagai penutup siklus pembelajaran berbasis proyek yang telah berjalan sejak awal semester Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				selama sesi luring; refleksi portofolio mandiri 500-700 kata (format PDF/DOCX) diunggah ke LMS UNISAN dalam pekan UAS			

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Tugas Analisis Kasus	10	
2	Kuis Teori Elit	10	
3	UTS	20	
4	Proyek Pemetaan SNA	40	
5	UAS	20	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Tugas Analisis Kasus	Kuis Teori Elit	UTS	Proyek Pemetaan SNA	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	—	5	—	—	—	5
Sub-CPMK2	—	5	4	—	—	9
Sub-CPMK3	4	—	4	—	—	8
Sub-CPMK4	3	—	3	—	—	6
Sub-CPMK5	3	—	—	—	7	10
Sub-CPMK6	—	—	—	—	7	7
Sub-CPMK7	—	—	3	—	—	3
Sub-CPMK8	—	—	—	20	6	26
Sub-CPMK9	—	—	3	20	—	23
Sub-CPMK10	—	—	3	—	—	3
Bobot Komponen (%)	10	10	20	40	20	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00

50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas:

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Elit Dan Kekuasaan**				
KODE	3PBIP221	sks	3	SEMESTER	5
DOSEN PENGAMPU	Novaliansyah Abdussamad, S.IP., M.Arts.				
METODE PENUGASAN					
JUDUL TUGAS					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
DISKRIPSI TUGAS					

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)	
LANGKAH Pengerjaan Tugas	
Bentuk dan Format Luaran	
Indikator, Kreteria dan Bobot Penilaian	
Jadwal Pelaksanaan	
Lain-lain	
Daftar Rujukan	

5.1 Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.2 Kuis Teori Elit (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Teori Elit			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.3 UTS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.4 Proyek Pemetaan SNA

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Proyek Pemetaan SNA			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana

2	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi
3	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
4	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
5	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
6	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

5.5 UAS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.